



Makna teologis pencobaan menurut Yakobus 1:12-15 dan implikasinya bagi pelayan Tuhan masa kini

Adolvina Yuber¹, Eta Maupak², Yunita Hermin³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

adolvinayuber@gmail.com¹, etamaupak092@gmail.com², yunitahermin07@gmail.com³

Info Artikel :

Diterima :

10 Oktober 2023

Disetujui :

26 Oktober 2023

Dipublikasikan :

25 Oktober 2023

ABSTRAK

Pada hakikatnya pencobaan sering kali dijadikan keluhan bagi setiap manusia karena pencobaan merupakan keadaan yang tidak menyenangkan sehingga manusia sering menghindari atau lari dari keadaan pencobaan yang sedang dihadapi, atau pasrah terhadap pencobaan karena manusia selalu memahami bahwa pencobaan itu asalnya dari Allah sebagai balasan dari perbuatan yang dilakukan, namun Allah tidak pernah mencoba siapapun. Pada dasarnya pencobaan terjadi karena tidak menyadari pencobaan adalah alat atau sarana sebagai bentuk yang dapat menguji iman orang percaya, lebih utamanya bagi seorang pelayan Tuhan bahwa melalui pencobaan seseorang akan semakin dewasa dalam iman. Penelitian ini dilakukan karena banyak hal yang terjadi dalam masyarakat khususnya di lingkungan pelayan Tuhan. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka terhadap artikel-artikel jurnal yang berhubungan dengan penulisan.

Kata Kunci: Makna, Teologis Pencobaan, Yakobus, Pelayan Tuhan

ABSTRACT

In essence, temptation is often used as a complaint for every human being because temptation is an unpleasant situation so that humans often avoid or run away from the trials they are facing, or surrender to trials because humans always understand that temptation comes from God as a reward for the deeds they do. , but God never tempts anyone. Basically trials occur because they do not realize that trials are tools or means as a form that can test a believer's faith, especially for a servant of God that through trials a person will become more mature in faith. This research was conducted because many things happened in society, especially in the environment of God's servants. This research was also conducted using a qualitative research method with a literature study approach to journal articles related to writing.

Keywords: Meaning, Theological Temptation, James, Minister Of God



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Manusia pada saat mengalami pencobaan atau ujian sebagai sesuatu yang buruk atau harus di hindari (lari). Hal ini merupakan waktu yang tidak baik, orang percaya dan sebagai pelayan Tuhan harus memiliki pandangan yang benar akan hal ini sesuai dengan pernyataan Firman Tuhan. Firman Tuhan telah memberikan kepada orang percaya bagaimana hendaknya ia memandang ujian dan pencobaan yang terjadi. Yakobus 1:2-11. Membentangkan cara seharusnya orang percaya memandang dan menghadapi pencobaan. Yakobus memberikan pendekatan yang berbeda dengan pendekatan yang ditawarkan dunia.

Pencobaan sebagai tujuan iman, di izinkan oleh Allah terjadi dan hidup manusia untuk pendewasaan imannya. Tetapi pencobaan dalam hal godaan sering kali disalahartikan oleh banyak orang. Mereka menganggap pencobaan tersebut berasal dari Allah. pencobaan bisa saja datang dari iblis lewat orang lain atau peristiwa-peristiwa atas izin dari Allah yang dialami oleh hambanya Ayub. pencobaan juga bisa muncul dalam diri sendiri karena hawa nafsu atau keinginan daging, pencobaan yang dimaksudkan adalah godaaan untuk melakukan perbuatan yang tidak benar misalnya perzinahan, kesombongan, pembunuhan dan lain-lain. Ketika orang-orang percaya jatuh kedalam pencobaan tersebut, kadang menyalahkan Tuhan dengan berkata bahwa perilakunya yang seperti itu karena Allah telah membuatnya demikian.

Istilah yang digunakan dalam surat Yakobus tentang pencobaan dalam bahasa aslinya yaitu "Peirasmos" yang artinya ujian, pencobaan atau godaan. Pencobaan (ay.2) berarti pengujian dari

kesukaran-kesukaran; dalam ay.12 yang dimaksud dengan kata itu adalah pemikat hati kepada dosa. Dalam surat yakobus percobaan ada dua macam dasar yang pertama yaitu percobaan dari luar seperti penderitaan, percobaan yang seperti ini lebih diartikan sebagai ujian. Kedua, percobaan dari dalam diri sendiri yang timbul dari keinginan daging manusia atau hawa nafsu yang seperti perzinahan percobaan yang seperti ini diartikan sebagai percobaan.

Yakobus dalam suratnya mengingatkan kedua belas suku diperantauan untuk tetap bertahan dalam melawan percobaan dan bertahan untuk menghadapi ujian untuk memperoleh kehidupan kekal. yakobus mengerti keadaan orang-orang yang akan menerima suratya keadaan hidup seperti penderitaan, perbedaan sosial, pertengkaran, kemiskinan bahkan kecenderungan untuk lebih mencintai dunia ini.

Percobaan dalam bentuk penderitaan, sakit penyakit, bencana alam, kegagalan kekecewaan, dan sebagainya begitu lazim terjadi dalam kehidupan orang percaya. kenyataan yang terjadi sekarang ini adalah pergumulan dunia yang banyak dialami oleh pelayan Tuhan. Masalah lain yang terjadi dan juga menggelisahkan para pelayan Tuhan dalam masyarakat baik di kota maupun pedesaan ialah kejahatan, bencana alam, dan juga masalah lainnya yang menjadi bergumulan banyak orang termasuk pelayan Tuhan.

Penulis melihat hal yang demikian sebagai suatu masalah dalam kehidupan orang percaya khususnya pelayan Tuhan masa kini. Sebagaimana komentar Eka Darmaputra bahwa sepanjang menjadi seorang pendeta, tidak pernah mendengar seorang menyalahkan iblis ketika dicobai. Orang tidak pernah mengatakan kemarahannya atau pun memaki iblis karena mendalangi percobaan yang datang silih berganti, tetapi yang justru selalu di salahkan ialah Tuhan. Mengapa Tuhan tidak adil, mengapa Tuhan membiarkan, mengapa Tuhan kejam? Tidak pernah mengatakan mengapa iblis kejam. Tuhan tidak pernah memberikan kepada umatnya sesuatu yang jahat ataupun buruk. Dalam setiap tragedy yang terjadi dalam hidup manusia ada factor tanggung jawab manusia di dalamnya. Sebagai orang percaya tidak boleh sesat dan cepat menyalahkan Allah, melemparkan tanggung jawab itu kepadaNya padahal tanggung jawab itu ada pada dirinya sendiri. Karena Allah tidak pernah memberikan yang buruk tetapi selalu yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka adalah mencari data dan informasi yang berkaitan dengan topic, membaca teori-teori, jurnal ilmiah, dan juga referensi serta artikel yang berhubungan dengan topic penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam 1:2 Yakobus mengatakan, "*Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai kebahagiaan, apabila kamu jatuh dalam berbagai-bagai percobaan*". Di sini Nampak kebajikan pertama yang berkaitan dengan praktik kristiani yang sempurna yang di bahasa oleh Yakobus adalah menanggung percobaan-percobaan dengan Iman. Allah memakai sarana percobaan-percobaan untuk menyempurnakan manusia, jika hal ini nampak, maka manusia berterima kasih kepada Allah yang menyempurnakan melalui percobaan-percobaan. Percobaan-percobaan bukan hanya membantu manusia dalam hal pendidikan rohani dan pengalaman hayatan, tetapi juga membantu membentuk karakter manusia dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan bertahan, manusia dapat mengalami kebahagiaan di dalam jiwanya. Yakobus menyatakan, "*Berbahagiaalah orang yang tahan uji*" (ay.12). Maksudnya percobaan itu tidak harus berujung pada perbuatan yang jahat atau dosa melainkan percobaan yang berujung pada mahkota kehidupan. Jika manusia bertahan dan menolak daya tarik kejahatan. Mahkota kehidupan diberikan Allah sebagai bukti bahwa orang tersebut setia mengasihi Allah.

Terdapat pada ayat 13 Yakobus dinyatakan dalam setiap ujian orang percaya mungkin saja bisa gagal, namun sebaliknya Yakobus menyatakan bahwa percobaan bukan berasal dari Allah karena Allah tidak dapat dicobai oleh kejahatan sehingga Allah tidak mencobai siapa pun. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa percobaan merupakan berbagai masalah kejadian, atau keadaan yang sedang dihadapi manusia sehingga iman seseorang harus selalu bertahan.

Percobaan tidak saja membantu kita dalam hal pendidikan rohani, dan pengalaman hayat tetapi juga membantu membentuk karakter kita dan perilaku kita dalam hidup sehari-hari. Dalam 1:2

Yakobus juga mendorong kita untuk menganggapnya “Sebagai kebahagiaan” apabila kita jatuh kedalam berbagai percobaan, karena percobaan-percobaan ini menyempurnakan kita. Yakobus memberi penegasan bahwa percobaan itu bukan berasal dari Allah, tetapi dari keinginan diri sendiri (ay.13). Untuk menjelaskan makna kata percobaan itu Yakobus menggunakan kata benda Yunani (Peirasmon) dari kata (peirazo) yang artinya suatu bujukan untuk berbuat dosa yang muncul dari keinginan atau dari lingkungan luar untuk menguji iman seseorang.

Untuk hidup yang sementara ini, banyak orang rela bekerja keras membanting Tulang. Orang bisa melakukan segala sesuatu untuk hidup yang pada akhirnya suatu saat nanti akan tinggalkan. Kalau anda sedang mengalami sebuah percobaan, apakah itu dalam bentuk penderitaan, kegagalan, kecewaan, dan sebagainya, janganlah berkata bahwa percobaan itu datang dari Allah. Kalau sedang mengalami percobaan bukan hal yang di nyatakan sebagai penderitaan, kegagalan, kecewaan dan sebagainya, dan janganlah berkata bahwa percobaan itu datang dari Allah. Surat Yakobus ini sangat menghibur dan menguatkan bagi orang percaya. Ia menulis kepada jemaat yang mungkin pada waktu itu mengalami banyak cobaan dan tantangan iman. Bagi Yakobus “jatuh ke dalam berbagai percobaan” adalah suatu kebahagiaan. Maksudnya adalah setiap orang percaya selalu diperhadapkan atau menjumpai cobaan dalam kehidupan iman mereka. Seseorang yang menjadi tahan uji dapat dianggap sebagai penjelasan lebih lanjut tentang arti frasa bertahan pada klausa sebelumnya. Dalam bahasa Yunani frasa ini secara harafiah berarti sebab setelah dia menjadi teruji.

Dalam ayat 18 menjelaskan tentang *seorang yang berkehendak telah memberikan kepada kita fitman kebenaran*, maksud dari seorang yang berkehendak ialah Allah sendiri, perkataan ini yang menekankan bahwa Allah bertindak bebas sesuai dengan maksud-Nya untuk menyampaikan kebenaran serta memberikan firman atau mengalami kelahiran Baru.

Berbagai keadaan masalah orang-orang Kristen juga mendapatkan hal tersebut, bahkan mereka yang mempunyai alasan paling kuat dan berpikir serta berharap bahwa mereka akan baik-baik saja. Orang yang berhak mendapat sukacita terbesar mungkin harus bertahan menghadapi penderitaan-penderitaan yang teramat pedih. Cobaan-cobaan ini bisa sangat banyak dan beragam: *Berbagai-bagai percobaan*, demikian rasul Yakobus menyatakan. Jika manusia menghadapi ujian ini dengan cara yang benar, akan menghasilkan keteguhan hati bukan semata-mata kemampuan untuk menanggung segala sesuatu, melainkan kemampuan untuk mengubah sesuatu menjadi keagungan dan kemuliaan. Namun setiap tragedi pada manusia, ada faktor tanggung jawab manusia di dalamnya sehingga tidak menyalakan Tuhan saat mengalami percobaan.

Namun kalau manusia bertolak dari Alkitab, pertanyaan ini menjadi sulit dijawab. Sejak awal Alkitab sudah mengatakan bahwa tidak ada Allah yang baik dan tidak ada Allah yang jahat, hanya ada satu Allah ini adalah Allah pencipta segala sesuatu, seperti yang tertera dalam pengakuan iman manusia, Aku percaya kepada Allah Bapa pencipta langit dan Bumi. Menyatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu atau segala sesuatu ini dijadikan oleh Allah, konsekuensinya adalah tidak ada satu pun yang tidak menciptakan oleh-Nyalain, kalau dinyatakan seperti itu dengan kata lain selain Allah, semua yang ada ini termasuk iblis, kejahatan, dan penderitaan, Allahlah yang menciptakannya, namun Alkitab tidak memperkenalkan Allah sumber kejahatan ataupun penyebab dari penderitaan. Alkitab memperkenalkan Allah sebagai Allah yang baik, pemurah, mahakasih, Alkitab bahkan mengatakan dengan sangat jelas bahwa kejahatan itu sangat dibenci oleh Allah, diperangi oleh-Nya. Yakobus memang benar bila mengatakan bahwa seseorang yang bimbang adalah menyerupai gelombang laut yang di tiup angin (Yesaya 57:20-21).

Yakobus memberikan maksud percobaan dari sisi hasilnya. Ia menilai semua permasalahan yang ada dari segi hasil yang didapatkan nanti. Perspektif atau sikap orang percaya akan menentukan hasil. Hal yang perlu dipahami disini adalah adanya perbedaan antara percobaan dan ujian. Allah menguji iman orang percaya dengan tujuan positif, yaitu kedewasaan iman. Iblis atau diri sendiri mencobai orang percaya untuk menjatuhkan atau menjauhkan orang percaya dari Allah. Yakobus memberikan peringatan dan masukan saat menghadapi percobaan dengan berkata “*Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan*”. Pada saat orang percaya jatuh dalam percobaan, ia harus bisa menilai percobaan itu dengan benar. Ia harus menilai percobaan dari sisi Roma 8:28 dan Matius 5:11-13. Yakobus menasihati para pembacanya untuk menilai percobaan dengan benar, bahwa hal itu akan mendatangkan kebaikan bagi orang percaya, yaitu kedewasaan rohani.

Ujian serta godaan di dunia yang diperhadapkan kepada manusia merupakan peluang mendatangkan percobaan dan bukan penyebab dari percobaan yang sedang dihadapi manusia.

Penyebab dari pencobaan ada dalam diri manusia sehingga ujian dan godaan yang datang dari luar (eksternal) dapat menjadi penyebab pencobaan dalam diri manusia. Yakobus menjelaskan pencobaan yang muncul dalam diri manusia. Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini:

1. Allah bukan penyebab pencobaan

Yakobus tegas memperingatkan kepada orang percaya “*Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: ‘pencobaan ini datang dari Allah!’ sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencobai siapapun*” (Yakobus 1:13). Tuhan bukan sumber pencobaan. Yakobus menjelaskan hal ini secara terperinci. Tujuan dari pencobaan adalah perbuatan kejahatan. Namun Tuhan sama sekali tidak dapat di cobia oleh hal-hal yang jahat atau orang-orang jahat karena hakikat-Nya ialah Kudus. Tuhan tidak dapat di cobia oleh orang berdosa (Ul. 6:16) dan Tuhan tidak mencobai sipapun. Namun, memperhatikan beberapa bagian dalam firman Tuhan, nampaknya hal ini bertolak belakang. Keluaran 17:1-7 dan Mazmur 94:9 mengungkapkan bahwa manusia mencobai Tuhan. Manusia yang tak beriman akan mudah jatuh kedalam pencobaan ke dalam godaan. Godaan yang di alami manusia bukan bersumber dari Allah, karena godaan mengajak orang berbuat hal-hal yang jahat maka sebaliknya Allah memberikan kehidupan yang kekal kepada orang yang percaya

2. Pencobaan yang sebenarnya adalah keinginan diri sendiri

Akibat yang sesungguhnya dari pencobaan adalah di dalam diri manusia. Maka inilah penyebab keadaan sedemikian rumit. Manusia tidak sama dengan Allah yang tidak bisa mencobai diri sendiri. Yakobus mengatakan bahwa “*tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri*”. Allah menciptakan manusia dengan hasrat untuk berada, memiliki, dan menikmati. Kebutuhan dasar manusia tersebut pada dasarnya adalah baik. Hal itu diberikan kepada manusia untuk dapat hidup dalam persekutuan. Yakobus 1:14 menunjukkan cara kerja keinginan dalam menjahtukan, menyeret, dan memikat manusia. Artinya, manusia membiarkan dirinya diseret oleh keinginannya.

Hasil Dari Pencobaan

Perbuatan yang jahat atau dosa bukan akhir dari mata rantai reaksi akibat pencobaan, melainkan kematian (keinginan-dosa-kematian). Hasil dari dosa adalah kematian yang dimaksudkan disini adalah kematian kekal secara rohani (Rm 6:23), yaitu keterpisahan kekal dari Allah. Yakobus menggambarkan situasi yang dihadapi setiap orang (baik Kristen maupun bukan) hari demi hari (mau atau tidak mau). Manusia tanpa kristus dapat meraih berbagai kemenangan atas pencobaan tetapi kemenangan mutlak tidak dapat ia peroleh. Pengikut Kristus dapat menang atas pencobaan karena Tuhan telah menang. Kemenangan yang didapatkan ini ialah kemenangan mutlak. Kemengangan mutlak dapat mengasihkan tiga hal dalam diri manusia: 1). Hal ini membuatnya menjadi sempurna. Seorang dikatakan sempurna jika ia adalah seorang yang dewasa. Keteguhan hati lahir dari ujian yang dihadapi dengan baik sehingga menjadikan seseorang *teleois*. 2). Hal ini membuatnya menjadi lengkap. Setiap hari keteguhan hati memungkinkan untuk mengalahkan dosa-dosa yang lama, menghapuskan noda-nodanya dan mencapai kebajikan-kebajikan baru. 3). Hal ini membuatnya tak kekurangan dalam segala hal. Pada kematian menunjukkan bahwa keselamatan di butuhkan bagi manusia yang jatuh dalam dosa, dan dosa adalah bagian dari semua orang tanpa terkecuali sebab “*kita semua bersalah dalam banyak hal (Yakobus 3:2)*”.

Menunjukkan bahwa keteguhan hal yang perlu berakar kepada komunitas Kristen Yahudi yang mengalami pencobaan dalam berbagai hal, Yakobus berpendapat bahwa Allah terus-menerus baik dan telah memberikan kelahiran baru kepada umat-Nya. Yakobus melihat itu dalam tiga tahap yaitu Allah memilih umat, Dia juga yang menyediakn sarana kelahiran baru, dan Dia yang menentukan tujuan kelahiran baru.

Implikasi Bagi Pelayan Tuhan

Yakobus dalam suratnya jelas menekankan bahwa pencobaan tidak berasal dari Allah. banyak pelayan Tuhan jatuh ke dalam pencobaan karena keinginan diri sendiri, yang menyeret dan memikatnya sehingga dalam menjalankan berbagai pelayanan sudah tidak menjadi maksimal akibat dari keinginan diri sendiri. Pencobaan memeng tidak lepas dari keinginan Allah akan tetapi Allah memberikan pencobaan bukan sebagai hal yang menjadikan manusia jatuh ke dalam dosa tetapi sebagai bukti kedewasaan dalam menjalani hidup dan ketaatan kepada-Nya. Oleh sebab itu sebagai

pelayan Tuhan hendaknya beriman dalam menghadapi pencobaan. Menaati kehendak Allah dengan megandalkan kuasaNya untuk melawan setiap godaan yang terjadi. Sebagai pelayan Tuhan hendaknya memiliki kasih dengan sungguh kepada Allah karena Allah yang adalah kasih telah menganugerahkan mahkota kehidupan yang dijanjikan bagi umat-Nya. Sebagai pelayan Tuhan tidak mencari kambing hitam atas perbuatan jahat yang dilakukan. Tidak menyalakan keadaan, tidak menyalakan orang lain dan jangan mengatakan bahwa itu sudah menjadi takdir karena secara langsung sedang mempersalahkan Allah. Yakobus menegaskan bahwa sikap yang demikian tidak benar. Pelayan Tuhan sebaiknya menyadari kebenaran Firman Tuhan bahwa pencobaan tidak berasal dari Allah, karena Allah kudus itu dan segala yang baik telah di anugerahkan bagi umatnya.

KESIMPULAN

Menurut Yakobus 1:12-15 pencobaan tidak berasal dari Allah tetapi dari diri sendiri karena terseret oleh keinginan diri sendiri. Akibat lebih menuruti keinginan diri sendiri dari pada kehendak Allah. Begitupun pencobaan dapat menghasilkan seseorang bertahan dalam berbagai keadaan masalah dan selalu berharap kepada Allah dan membuat manusia dewasa dalam iman serta mendatangkan kehidupan kudus dihadapan Allah dan menerima mahkota kehidupan apabila terus bertahan dan bersabar dalam pencobaan. Maka dari pencobaan yang sedang dihadapi sebagai pelayan Tuhan dituntut untuk selalu waspada dan berjaga-jaga dalam setiap cobaan yang datang sehingga tidak membiarkan dirinya terpicat dan terseret oleh pekerjaan si iblis. Berjaga-jagalah dengan berdoa serta membaca Firman Allah akan mendatangkan iman yang teguh dalam melawan dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, Willian. (2010). *Pemahaman Alkitab setiap hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bethesda, Meryanti. *Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya. Repository Skripsi Online, 1 (1)*
- Bonafide, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*
- Darmaputra, Eka. (2016). *Iman dalam perbuatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ds. J.J. Gunning, *Tafsiran Alkitab Surat Yakobus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989)
- Gunning, J.W. (2015). *Tafsiran Alkitab Surat Yakobus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasan Susanto, *Surat Yakobus Berita Perdamaian yang Patut Didengar*, (Malang: Literatur SAAT, 2009)
- Henry, Matthew. (2016). *Surat Ibrani, Yakobus, 1&2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*. Surabaya: Momentum.
- Hoardw dan Loh, I-Jin. (2009). *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Yakobus*. Jakarta: LAI.
- I-Jin Loh dan Hoardw, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Yakobus*, (Jakarta: LAI, 2009)
- J.J.W, Gunning, *Tafsiran Alkitab Surat Yakobus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015)
- Lee, Witness. (2020) *Pelajaran Hayat Yakobus, 1 Petrus, 2 Petrus*. Yasperin
- Lepa, Royke dkk. (2009) *Pradigma Spritualitas Kristen Di Era 5.0*. Jakarta: LAI
- Matthew Henry, *Surat Ibrani, Yakobus, 1&2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, (Surabaya: Momentum, 2016).
- Mcknight, Scot. (2011). *The New International Connetary On The New Testament The Letter Of James*. United States Of America: WBEPC.
- Ps. Rudy, *Khotbah Ekspositori*, (Jakarta: PBMR ANDI, 2021)
- Rainer Shceuneman, *Tafsiran surat Yakobus iman dan perbuatan*, (Yogyakarta: Andi, 2013)
- Royke Lepa dkk, *Pradigma spritualitas Kristen Di Era 5.0*, (Jakarta: Andi, 2022)
- Rudy, Ps. *Khotbah Eksositori*. Jakarta: PBMR Andi. 2021
- Scheuneman, Rainer. (2013). *Tafsiran Surat Yakobus Iman dan perbuatan*. Yogyakarta: Andi.
- Schreiner R, Thomas. (2015). *New Testament Theology, Memuliakan Allah Dalam Kristus*. Yogyakarta: Andi.

Scot Mcknight, *The New International Commentary on The New Testament The Letter Of James*, (United States Of America: WBEPC, 2011)

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Hasan. (2009). *Surat Yakobus Berita Perdamaian yang Patut di dengar*. Malang: Literatur.

Thomas R. Schreiner, *New Testament Theology, Memuliakan Allah Dalam Kristus*,

(Yogyakarta: Andi, 2015)

Willian Barclay, *Pemahaman Alkitab setiap hari*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010) 67-68

Witness Lee, *Pelajaran Hayat, Yakobus, 1 Petrus, 2 Petrus*, (Yasperin, 2020)